

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kondisi masyarakat mengalami masa-masa dimana keadaanya didalamnya selalu berubah-ubah dan mempengaruhi semua aspek dalam masyarakat. Dalam kondisi ini idealnya pendidikan tidak hanya sekedar berorientasi pada masa lalu ataupun masa kini tetapi mulai mengarah kepada apa yang dibutuhkan pada masa datang terlebih bagi para peserta didik. Menurut Buchori dalam Trianto (2007:1), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran terlebih dalam pendidikan formal adalah rendahnya daya serap para peserta didik yang ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang memprihatinkan atau rendah, terlebih dalam dunia pembelajaran matematika. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain adalah kondisi pembelajaran dalam kelas yang cenderung untuk menggunakan metode konvensional sehingga tidak menyentuh esensi dari ranah dimensi peserta didik yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa dalam proses pembelajaran saat ini hanya guru yang lebih diberi dominasi dalam kelas dan bukan siswa yang diberi kesempatan untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Di pihak lain berdasarkan penelitian terkait ataupun dari sumber-sumber media didapatkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik adalah karena dalam pembelajaran, para peserta didik masih didominasi bentuk konvensional atau *teacher-centered* (terpusat pada guru) sehingga siswa menjadi pasif dalam kelas. Namun meskipun demikian, masih banyak guru yang suka dengan bentuk pembelajaran ini karena tidak diperlukannya alat-alat peraga atau bahan pratek melainkan cukup menjelaskan konsep-konsep pada materi yang terkait. Sehingga siswa tidak diajarkan bagaimana strategi dalam belajar sehingga siswa mampu untuk memahami, berpikir dan memotivasi diri dalam belajar. Masalah-masalah yang telah dijelaskan sebelumnya itulah yang akan menjadi sorotan untuk dikaji agar saat pembelajaran berlangsung siswa mampu untuk memahami, berpikir dan memotivasi diri.

Dalam pepatah jawa mengatakan "*Jer Basuki Mawa Bea*", yang berarti secara harafiah adalah untuk mendapatkan hasil sesuatu diperlukan sesuatu juga yang dapat mengarahkan kepada tujuan yang akan kita capai. Hal inilah yang senada dengan bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu dibutuhkan segala sarana pendukung pembelajaran seperti penggunaan buku paket yang tepat, adanya alat-alat peraga dan juga bentuk-bentuk pembelajaran yang sesuai. Dari hal tersebut salah satu yang dapat diupayakan pengajar untuk meningkatkan prestasi siswa adalah dengan menerapkan bentuk atau metode pembelajaran yang lain dan bukan konvensional seperti yang selalu diterapkan dan juga memaksimalkan penggunaan bentuk pembelajaran tersebut dengan penggunaan sarana pendukungnya misalkan alat peraga.

Model pembelajaran Kooperatif adalah salah satu alternatif yang dapat diambil oleh para pengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kelas. Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang berakar dari bentuk pembelajaran, dimana siswa akan mudah untuk menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit dengan mendiskusikannya dengan teman-temannya yang telah terbagi dalam kelompok-kelompok kecil dan kemampuan berbeda-beda (heterogen). Pembelajaran Kooperatif ini akan menekankan pada lingkungan sosial belajar dan menjadikan kelompok belajar sebagai wadah mendapat pengetahuan, eksplorasi diri dan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa sendiri (Baharrudin,2010:128).

Dengan dasar pembelajaran Kooperatif ternyata banyak bermunculan variasi-variasi dari pembelajaran Kooperatif, walaupun tetap mempunyai dasar yaitu berbentuk sosial dalam kelompok. Sebut saja pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, *JIGSAW*, *Number Head Together (NHT)*, *Think-Pair-Share (TPS)*, *Team Assisted Individualization (TAI)* dan masih banyak varian-varian lainnya. Seperti halnya metode pembelajaran yang lain, semua varian tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga ketepatan pemilihan metode adalah sesuatu yang harus diperhatikan oleh pengajar.

Team Assisted Individualization (TAI) dan *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah beberapa jenis bentuk pembelajaran yang mempunyai keunggulan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam kelas. TAI dikatakan unggul karena menggabungkan antara

keunggulan Kooperatif dan program pengajaran individu sehingga siswa yang mengalami permasalahan belajar secara individu dapat terbantu, sedangkan STAD sendiri adalah bentuk Kooperatif yang paling sederhana namun keunggulannya sebagai bentuk pembelajaran tetap ada, dimana pada akhir pembelajaran diberikan penghargaan pada kelompok yang memungkinkan tiap individunya bersama kelompok berpacu untuk bisa mendapatkan penghargaan tersebut. Tidak hanya itu saja, pembelajaran kooperatif STAD dan TAI memiliki perbedaan yang terlihat jelas yaitu bantuan dalam STAD adalah berupa bantuan dalam bentuk pengarahan atau pembedahan secara kelompok sedangkan dalam TAI bantuan diberikan pada tiap individu, inilah yang ingin menjadi salah satu titik fokus permasalahan karena dengan perbedaan yang telah disebutkan ingin dilihat apakah antara kedua tipe pembelajaran kooperatif ini mempunyai perbedaan signifikan, sehingga akhirnya bisa menjadi salah satu pertimbangan pilihan model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di sekolah ataupun lembaga pendidikan sejenis.

Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel diambil karena dalam materi inilah terdapat subbab-subbab yang dapat digunakan sebagai pengimplementasian dari STAD dan TAI agar bisa dilihat bagaimana kinerjanya, selain itu diambilnya materi ini karena menyangkut waktu yang memungkinkan untuk penelitian ini. Alasan lainnya adalah, dengan materi sistem persamaan linear dua variabel ini siswa akan bekerja dalam kelompok dan sekali lagi dilihat apakah kinerja STAD dan TAI dengan bantuan secara individu berbeda hasilnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti tentang Keefektifan Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa SMP kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2012 / 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka permasalahan yang ingin dikaji dan diteliti adalah “ apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa dengan pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), siswa dengan pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan siswa dengan pembelajaran konvensional pada siswa SMP kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2012 / 2013 “

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan siswa dengan pembelajaran konvensional dalam hal hasil belajar matematika pada siswa SMP kelas VIII semester genap tahun ajaran 2012 / 2013

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

- a. Siswa
 1. Siswa dapat menumbuhkan semangat kerjasama karena keberhasilan individu merupakan tanggungjawab kelompok.
 2. Siswa merasa senang karena dilibatkan dalam proses pembelajaran.
 3. Siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar karena siswa mendapatkan bentuk atau jenis pembelajaran yang baru.
 4. Siswa yang mengalami masalah dengan belajar secara individu bisa terbantu untuk menyelesaikannya dengan bantuan pembelajaran ini.
- b. Guru
 1. Guru dapat semakin semangat dalam belajar mengajar.
 2. Guru akan termotivasi untuk meningkatkan ketrampilan mengajar yang menyenangkan.
 3. Guru akan mendapatkan pengalaman baru dalam pengajaran setelah melaksanakan model pembelajaran yang baru atau lain.
 4. Guru juga mengetahui jenis pembelajaran Kooperatif yang tepat untuk diterapkan pada pokok bahasan tertentu.
- c. Peneliti
 1. Menambah pengetahuan dan ketrampilan peneliti mengenai model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Team Achievement divisions* (STAD)

2. Mengetahui tipe pembelajaran Kooperatif yang lebih baik untuk materi yang telah ditentukan.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab maka peneliti memberi batasan penelitian yaitu adalah sebagai berikut:

1. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah pada Sub Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
2. Penelitian ini untuk siswa-siswi SMP kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2012 / 2013

Selain keterbatasan penelitian peneliti juga memiliki asumsi tentang masalah kemampuan awal siswa. Peneliti berasumsi bahwa kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran adalah sama sehingga asumsi ini menjadi salah satu landasan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam proses penelitian.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Alimul Hidayat (dalam Priyatno, 2009: 19) definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran terhadap obyek atau fenomena, sedangkan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Budiyono, 2012:60)

Dengan pemaparan sebelumnya dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Dalam hal ini variabel bebasnya adalah metode pembelajaran, yaitu pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI), Student Team Achievement Divisions (STAD) dan pembelajaran konvensional.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa berupa nilai yang merupakan wujud dari keefektifan dari masing-masing jenis pembelajaran.

G. Definisi Istilah

1. Efektifitas

Efektif dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan secara tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan dan atau cara. Efektifitas juga dapat diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai, sehingga dapat diartikan efektifitas adalah ragam bentuk dari tujuan yang ingin dicapai dan dapat dinilai hasilnya. Dalam hal ini efektifitas dilihat atau dinilai dari spesifikasi hasil belajar dari siswa. Selain itu efektifitas disini ditunjukkan pada hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan atau tindakan baru berupa model pembelajaran TAI dan STAD.

2. Pembelajaran Konvensional.

Pembelajaran konvensional adalah salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. Pada model

pembelajaran ini, siswa diharuskan untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk menghubungkan materi tersebut dengan keadaan sekarang (kontekstual).

3. Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama dimana kelompok tersebut saling kerjasama dalam struktur tugas, mencapai tujuan bersama dan mendapatkan hadiah bersama-sama berupa penghargaan yang diberikan guru kepada kelompok atau siswa secara individu.

4. Pembelajaran Kooperatif tipe TAI

Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok kecil yang heterogen, antara lain dalam hal nilai akademiknya dan diikuti dengan pemberian bantuan secara individu. Masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Salah satu dari anggota kelompok sebagai seorang ketua yang bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* merupakan strategi pembelajaran kelompok yang berpusat pada siswa. Kunci model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* adalah penerapan bimbingan antar teman

5. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran Kooperatif STAD adalah model pembelajaran dengan strategi belajar menempatkan siswa dalam bentuk kelompok yang

beranggotakan 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda. Tiap kelompok terdapat siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Didalam kelompok tersebut ada tanggung jawab bersama, jadi setiap anggota saling membantu untuk menutupi kekurangannya. Ada proses diskusi, saling bertukar pendapat, menghargai pendapat, pembelajaran teman sebaya, kepemimpinan dalam mengatur pembelajaran dikelompoknya sehingga yang terjalin adalah hubungan yang positif. Pembelajaran Kooperatif STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor perkembangan, dan penghargaan kelompok. Semua komponen tersebut harus dilakukan dalam setiap pembelajaran dikelas.

6. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah hasil dari siswa dalam membangun pemahaman dan konsep yang didapkannya dari lingkungan sekitar ataupun kelompok sedikit demi sedikit. Hasil belajar tersebut akan terlihat dari nilai yang didapatkan siswa baik secara individu ataupun kelompok. Disini hasil belajar lebih ditekankan pada nilai hasil akhir setelah pembelajaran yang berupa nilai uji kompetensi akhir.